

Strategi Klasifikasi Kosakata pada Berita Online Jabartrust.Com "Kampung dangdeur Subang digemparkan mayat bayi di kantung kresek" Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Roger Fowler

Vocabulary Classification Strategy in the Online News of Jabartrust.Com Entitled "Village of dangdeur Subang shocked by the Discovery of a Baby's Body in AaPlastic Bag" a Study of Critical Discourse Analysis Roger Fowler Perspective

Apep Jaenudin ¹, Agus Hamdani²

Institut Pendidikan Indonesia Garut
Sekolah Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
apepjunedi@gmail.com, gushamdan69@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Riwayat

Diterima: 11
Januari 2024
Direvisi: 18 April
2024
Disetujui: 29 Mei
2024

Kata Kunci

Teori Roger
Fowler, Strategi
Klasifikasi
Kosakata, Berita
Online.

Keywords

Roger Fowler's
Theory,
Vocabulary
Classification
Strategies, Online
News.

Abstract

The use of Critical Discourse Theory as an analytical tool in research on a predetermined news article from Jabartrust.com titled "Village of Dangdeur Subang Shocked by the Discovery of a Baby's Body in a Plastic Bag" aims to describe the vocabulary classification and provide an analysis of critical discourse from Roger Fowler's perspective. This qualitative study employs a descriptive method, collecting data through news documentation. The data analysis technique involves content analysis using Roger Fowler's discourse analysis model with vocabulary classification strategies. Based on the research findings using Roger Fowler's perspective, it is revealed that there is vocabulary classification, marginalization vocabulary, limiting vocabulary, passive sentence structure effects, and nominalization effects. It is concluded that there are three instances of vocabulary classification, namely in the news title, the first paragraph, and the second paragraph. There are two instances of marginalization vocabulary use in the first paragraph and the fourth paragraph. Two instances of limiting vocabulary use are observed in the first and third paragraphs, and one instance of discursive struggle classification in the seventh paragraph. Additionally, there are nominalization and passive sentence structures present.

Abstrak

Penggunaan teori Wacana kritis sebagai alat pengkajian dalam penelitian pada berita yang telah ditentukan, yaitu berita pada berita online jabartrust.com yang berjudul kampung dangdeur subang digemparkan mayat bayi di kantung kresek dan mendeskripsikan klasifikasi kosakata yang ada pada berita tersebut. Berita online Jabartrust.com dengan judul berjudul kampung dangdeur subang digemparkan mayat bayi di kantung kresek merupakan kajian analisis wacana kritis perspektif Roger Fowler. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan dengan cara dokumentasi berita dan teknik analisis data berupa telaah isi pada berita dengan menggunakan model analisis wacana Roger Fowler dengan strategi klasifikasi kosakata. Berdasarkan hasil penelitian dengan

menggunakan perspektif Roger Fowler dikemukakan bahwa terdapat kosakata klasifikasi, kosakata pamarjinalan, kosakata membatasi pandangan, kosakata membatasi pandangan, efek bentuk kalimat pasif dan efek nominalisasi. Disimpulkan bahwa terdapat tiga data penggunaan kosakata membuat klasifikasi yakni pada judul berita, berita paragraf pertama dan berita paragraf kedua, terdapat dua klasifikasi kosakata pamarjinalan pada paragraf pertama dan berita pada paragraf keempat, terdapat dua penggunaan kosakata membatasi pandangan terdapat pada berita paragraf pertama dan ketiga, dan terdapat satu klasifikasi pertarungan wacana pada paragraf ketujuh, dan terdapat kalimat nominalisasi serta kalimat pasif.



Copyright (c) 2024 Apep Jaenudin, Agus Hamdani

1. Pendahuluan

Di seluruh dunia memiliki bahasa yang berbeda dan memiliki keunikan masing-masing. Bahasa ini merupakan jembatan penghubung satu dengan yang lain, fungsi bahasa sebagai sebagai alat komunikasi untuk saling berhubungan baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Depdiknas, 2001: 88). Bahasa merupakan salah satu alat yang sering digunakan untuk saling berkomunikasi guna menjalin interaksi.

Bahasa bisa disebarluaskan dengan berbagai cara. Pada zaman teknologi ini berita diyakini sebagai alat untuk menambahnya pengetahuan tentang kejadian dan kenyataan yang ada di dunia, dengan berita semua informasi dapat diterima oleh khalayak umum. Salah satu berita yang dapat secara cepat menyebar luas adalah berita online yang bisa disebut dengan wacana.

Wacana menurut Roger Fowler (Eriyanto, 2011:2) adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang

kepercayaan, nilai, dan kategori, yang termasuk di dalam kepercayaan di sini ialah pandangan dunia, sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman. Dengan kesatuan makna, wacana dapat dilihat sebagai sesuatu yang utuh, karena setiap bagiannya saling berhubungan satu sama lain secara padu.

Teori-teori klasik mengatakan bahwa ideologi dibangun oleh kelompok dominan tertentu. Wacana dalam pendekatan semacam ini dipandang sebagai medium mana suatu kelompok yang dominan mengkomunikasikan kepada khalayak tentang produksi kekuasaan dan dominan yang mereka miliki. Peranan wacana dalam kerangka ideologi dimaksudkan untuk mengatur masalah tindakan dan praktik individu atau anggota suatu kelompok. Ideologi membuat anggota dari suatu kelompok akan bertindak dalam situasi yang lama, dapat menghubungkan masalah mereka dan memberikan kontribusi dalam membentuk solidaritas dalam kelompok. Oleh karena itu, analisis wacana tidak bisa menempatkan bahasa secara tertutup, tetapi harus melihat konteks terutama bagaimana

ideologi dan kelompok-kelompok yang ada tersebut berperan dalam membentuk wacana.

Menurut Eriyanto (2011:14), pendekatan utama dalam analisis wacana kritis, yaitu salah satunya tentang analisis bahasa kritis (Critical Linguistic), adalah melihat bagaimana gramatikal bahasa membawa posisi dan makna ideologi tertentu. Dengan kata lain, aspek ideologi itu diamati dengan melihat pilihan bahasa dan struktur tata bahasa yang dipakai. Bahasa, baik pilihan kata maupun struktur gramatika, dipahami sebagai pilihan, mana yang dipilih oleh seseorang untuk diungkapkan membawa makna ideologi tertentu. Ideologi itu dalam taraf yang umum menunjukkan bagaimana satu kelompok berusaha memenangkan dukungan publik, dan bagaimana kelompok lain berusaha dimarjinalkan lewat pemakaian bahasa dan struktur gramatika tertentu. Bahasa adalah suatu sistem kategorisasi, dimana kosakata tertentu dapat dipilih yang akan menyebabkan makna tertentu.

Hall (Eriyanto, 2011:28), teori penyimpangan menekankan pluralisme sebagai ke-pura-puraan, menyediakan definisi diskriminatif dari masyarakat atau partisipasi aktif dalam kelompok lain dalam definisi tersebut. Media tidak secara sederhana dipandang refleksi dari konsensus, tetapi media mereproduksi dan memapankan definisi dari situasi yang mendukung dan melegitimasi suatu struktur, mendukung suatu tindakan, dan mendelegitimasi tindakan lain. Pembentukan definisi tentang situasi tersebut adalah jika pendefinisian

beraneka ragam pada kekuatan sosial yang berbeda, dan media bekerja melalui dukungan terhadap pendefinisian tersebut. Realitas disini tidak dipahami sebagai seperangkat fakta, tetapi hasil dari pandangan tertentu dari pembentukan realitas.

Konstruksi realitas lewat media, menempatkan masalah representasi menjadi isu utama dalam penelitian kritis. Akan tetapi, berbeda dengan pandangan pluralis yang melihat realitas adalah sesuatu yang ada dan terbentuk dengan sendirinya, dalam tradisi kritis realitas tersebut diproduksi oleh representasi dari kekuatan-kekuatan sosial dominan yang ada dalam masyarakat. Paradigma kritis bukan hanya mengubah pandangan mengenai realitas yang dipandang alamiah tersebut, tetapi juga berargumentasi bahwa media adalah kunci utama dari pertarungan kekuasaan tersebut, melalui mana nilai-nilai kelompok dominan dimapankan, dibuat berpengaruh, dan menentukan apa yang diinginkan oleh khalayak. Dalam pembentukan realitas ada dua titik yang pertama, bahasa dipahami sebagai sistem penandaan. Realitas tersebut dapat ditandakan secara berbeda pada peristiwa yang sama. Makna yang berbeda dapat dilekatkan pada peristiwa yang sama. Kedua, politik penandaan yaitu bagaimana praktik sosial dalam membentuk makna, mengontrol, dan menentukan makna. Peran media dalam menandakan peristiwa atau realitas dalam pandangan tertentu, dan menunjukkan bagaimana kekuasaan ideologi ini berperan, ideologi menjadi bidang dimana pertarungan dari kelompok yang ada dalam

masyarakat. Akan tetapi, posisi demikian juga menunjukkan bahwa ideologi melekat dalam produksi sosial, produksi media, dan sistem budaya. Media dan berita dilihat dari paradigma kritis mempunyai pandangan tersendiri terhadap berita, yang bersumber pada bagaimana berita tersebut diproduksi dan bagaimana kedudukan wartawan dan media bersangkutan dalam keseluruhan proses produksi berita. Dalam analisis teks berita, paradigma kritis terutama berpandangan bahwa berita bukanlah sesuatu yang netral, dan menjadi ruang publik dari berbagai pandangan yang berseberangan dalam masyarakat. Media sebaliknya adalah ruang di mana kelompok dominan menyebarkan pengaruhnya dengan meminggirkan kelompok lain yang tidak dominan.

Analisis wacana Kritis (AWK) adalah analisis bahasa dalam penggunaannya dengan menggunakan bahasa kritis. Analisis ini dipandang sebagai oposisi terhadap analisis wacana deskriptif yang memandang wacana sebagai fenomena teks bahasa semata, karena analisis jenis ini selain berupaya memperoleh gambaran tentang aspek kebahasaan, juga menghubungkannya dengan konteks, baik itu konteks sosial, kultural, ideologi dan domain-domain kekuasaan yang menggunakan bahasa sebagai alatnya. Dalam Analisis wacana kritis ini terdapat tokoh-tokoh yang memiliki sudut pandang dan cara analisis yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing pandangan tersebut hanya ditujukan pada satu

pokok permasalahan yaitu Analisis wacana Kritis (Critical Discourse Analysis).

Menurut Fowler (Eriyanto, 2011 :164) hal yang harus diperhatikan ketika menganalisis pemberitaan suatu teks adalah bahasa yang dipakai bukanlah suatu yang netral, tetapi memiliki aspek dan atau nilai ideologi tertentu. Permasalahannya adalah bagaimana realitas itu dibahasakan. Realitas itu berarti bagaimana peristiwa dan actor-aktor yang terlibat didalamnya dipresentasikan. Bahasa sebagai representasi dari realitas tersebut dapat berubah dan berbeda sama sekali dari realitas yang sesungguhnya. Realitas apapun itu tercermin di dalam kosa kata (Afria, dkk (2017, 2020a,b). Roger Fowler dkk, menganalisis sebuah tek berita berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Kosakata Klasifikasi

Bahasa merupakan sistem klasifikasi, maka bahasa yang berbeda itu akan menimbulkan realitas yang berbeda pula ketika diterima oleh khalayak. membuat klasifikasi Bahasa pada dasarnya menyediakan klasifikasi, sehingga dapat dibedakan antara realitas yang satu dengan yang lainnya. Klasifikasi ini bermakna bagaimana suatu peristiwa itu dilihat dari suatu sisi sehingga memaksa kita untuk bagaimana memahami realitas.

2. Kosakata Membatasi Pandangan

Menurut Fowler dkk, bahasa pada dasarnya bersifat membatasi. Kosakata berpengaruh terhadap bagaimana kita memahami dan memaknai suatu peristiwa, sehingga

ketika terjadi suatu kosakata tertentu, akan dihubungkan dengan realitas tertentu.

3. Kosakata Pertarungan wacana

Kosakata haruslah dipahami dalam konteks pertarungan wacana. Setiap pihak memiliki pendapat sendiri-sendiri dalam suatu masalah, sehingga selalu berusaha supaya hanya pendapatnya saja yang paling benar. Dalam upaya memenangkan opini publik, masing-masing pihak menggunakan kosakata sendiri-sendiri dan berusaha memaksakan agar kosakata itulah yang lebih diterima oleh publik.

4. Kosakata marginalisasi

Kosakata membawa nilai ideologis, kata bukan sesuatu yang netral, tetapi membawa ideologi tertentu. Pada level ini pilihan kata dipertanyakan bagaimana peristiwa dan aktor yang terlibat dalam peristiwa tersebut dibahasakan.

5. Tata Bahasa

Fowler dkk menyatakan bahwa minimal ada dua hal yang harus diperhatikan yakni efek bentuk kalimat pasif dan efek nominalisasi. Kedua efek ini cenderung menghilangkan pelaku dalam sebuah teks.

Penelitian yang relevan dan lebih dahulu dilakukan oleh Rahman (2023) mengungkapkan bahwa secara keseluruhan berita yang dianalisis, sebagian besar menggiring pembaca untuk berempati terhadap korban namun ada satu berita saja yang menggiring pembaca pada permakluman terhadap pelaku, yaitu pada berita "Penusuk Bocah SD Pulang Ngaji

Sakit Hati Diledek temannya, 'Sudah 2022 Masih Belum Punya Hp'" memarjinalkan korban. Hal ini terlihat dari penggunaan kosakata dan tata bahasa yang digunakan pada judul berita tersebut. Kalimat berita yang disuguhkan lebih mengarah pada alasan pelaku. Sedangkan korban dimarjinalkan. Yang memberedakan dari penelitian ini adalah pamarjinalan pelaku karena masih melkaukan penyelidikan dan terduga.

2. Metode

Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan dan menjelaskan suatu data yang diteliti. Penelitian ini mengkaji pendekatan analisis wacana kritis model Roger Fowler, dkk. yang difokuskan pada melihat bagaimana peristiwa dan aktor-aktor sosial memandang bahasa sebagai aktor sosial, melalui mana suatu kelompok memantapkan dan menyebarkan ideologinya. Yang dilakukan oleh sekelompok peneliti ini adalah bagaimana melihat tata bahasa dan pilihan kosakata tertentu membawa implikasi dan ideologi tertentu. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua, yaitu dokumentasi dan telaah isi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, majalah, agenda dan lainnya (Arikunto, 2013). Dalam hal ini proses dokumentasi diarahkan pada wacana berita yang terdapat pada media online yaitu pada Jabartrust.com tentang judul "Kampung Dangdeur Subang Digemparkan Mayat Bayi Di Kantong Kresek".

Sumber data adalah sumber pengambilan dalam penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks yang akan dianalisis. Metode telaah merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari, menyelidiki, memeriksa isi dari teks wacana berita yang terdapat dalam Jabartrust.com mengenai judul "Kampung Dangdeur Subang Digemparkan Mayat Bayi Di Kantung Kresek". Metode ini digunakan untuk mendapatkan data untuk meletakkan tata bahasa dan praktik pemakaian tersebut untuk mengetahui praktik ideologi. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1) membaca dengan cermat teks berita Jabartrust.com mengenai judul "Kampung Dangdeur Subang Digemparkan Mayat Bayi Di Kantung Kresek" 2) melakukan klasifikasi data menjadi beberapa analisis sesuai pendekatan AWK Roger Fowler, 3) analisis dengan menggunakan strategi membuat klasifikasi, membatasi pandangan, pertarungan wacana, marjinalisasi, nominalisasi, dan pasifasi, 4) analisis karakteristik AWK yang ditemukan dalam teks berita, 5) menyajikan data hasil analisis dalam deskripsi, dan 6) verifikasi atau membuat kesimpulan.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sesuai dengan teori pendekatan analisis wacana kritis Jabartrust.com mengenai judul "Kampung Dangdeur Subang Digemparkan Mayat Bayi di Kantung Kresek"

3. Hasil dan Pembahasan

Perhatian ketika menganalisis teks berita menurut Roger Fowler dkk., adalah praktik pemakaian

bahasa. Ada dua hal yang bisa diperhatikan. Pertama, pada level kata. Yaitu, peristiwa dan aktor-aktor yang terlibat dalam peristiwa tersebut hendak dibahasakan. Kata-kata disini bukan hanya penanda atau identitas tetapi dihubungkan dengan ideologi tertentu, makna apa yang ingin dikomunikasikan kepada khalayak. Pihak atau kelompok mana yang diuntungkan dengan pemakaian kata-kata tersebut dan pihak atau kelompok mana yang dirugikan dan posisinya termarginalkan. Kedua, pada level susunan kata, atau kalimat. Bagaimana kata-kata disusun kedalam bentuk kalimat tertentu dimengerti dan dipahami bukan semata sebagai persoalan teknis kebahasaan, tetapi praktik bahasa. Yang ditekankan disini adalah bagaimana pola pengaturan, penggabungan, dan penyusunan tersebut menimbulkan efek tertentu: membuat posisi satu pihak lebih menguntungkan atau mempunyai citra positif satu pihak lebih menguntungkan atau mempunyai citra positif dibandingkan dengan pihak lain, atau peristiwa tertentu dipahami dalam kategori tertentu yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan kategori pemahaman lain. Roger Fowler dkk., ingin menggambarkan teks berita dalam rangkaian bagaimana ia ditampilkan dalam bahasa. Dan bagaimana bahasa yang dipakai itu membawa konsekuensi tertentu ketika diterima oleh khalayak. Roger Fowler dkk., memperhatikan konteks sejarah teks. Bahasa dipahami sebagai perangkat sistem abstrak menuju interaksi antara bahasa dan konteks. Dari perspektif

kesejahteraan tersebut, setiap bahasa tertentu-dipahami dan dikritisi kehadirannya yang disesuaikan dengan konteks dimana teks itu hadir.

Hasil analisis dan pembahasan data diperoleh dari sumber data yang terdapat pada Jabartrust.com yang berjudul Kampung Dangdeur Subang Digemparkan Mayat Bayi Di Kantong Kresek Editor Pratama Aditya dengan menerapkan model Roger Fowler pada teks berita:

**Kampung Dangdeur Subang
Digemparkan Mayat Bayi Di
Kantong Kresek
Editor Pratama Aditya**

Senin, 6 November 2023 | 11 : 44
<https://jabartrust.com/regional/kampung-dangdeur-subang-digemparkan-mayat-bayi-di-kantong-kresek/>

Jabartrust.com, Subang, – Warga dan pengguna jalan di Kampung Dangdeur, Subang, Jawa Barat, digemparkan oleh penemuan mayat bayi yang tergeletak dalam sebuah kantong kresek. Kejadian ini menyebabkan kerumunan warga dan pengguna jalan yang penasaran ingin melihat mayat bayi yang diduga sengaja dibuang oleh orang tuanya.

Mayat bayi ini pertama kali ditemukan oleh seorang pemulung yang sedang mengais sampah di pinggir sungai. Saat mendekati kantong kresek berwarna kuning, dia mencium bau busuk yang sangat menyengat, dan segera melaporkannya kepada polisi.

Kepolisian yang tiba di lokasi segera melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP) bersama mayat bayi yang diperkirakan baru dilahirkan dan sudah meninggal

selama dua hingga tiga hari. Selain mayat bayi, ditemukan sejumlah pakaian yang diduga milik ibunya.

Polisi saat ini tengah menyelidiki dan mencari orang tua yang diduga tega membuang bayi tersebut. Diduga mayat bayi ini dibuang dari atas jembatan karena kehadirannya tidak diinginkan.

Ketika ditanya tentang kejadian ini, Gunadi, seorang warga di tempat kejadian, mengatakan, "Kami sangat terkejut dengan penemuan mayat bayi ini. Semoga pelaku segera ditangkap dan dibawa ke pengadilan."

Kapolsek Subang Kota, Kombes Yayah Rokayah, mengungkapkan, "Mayat bayi tersebut kemudian dibawa ke Rumah Sakit Umum Daerah Subang (RSUD Subang) untuk dilakukan visum. Sementara barang bukti berupa pakaian ibu sang bayi telah dibawa ke Mapolsek Subang Kota untuk kepentingan penyelidikan lebih lanjut."

Kejadian ini telah menciptakan kehebohan di wilayah tersebut, dan polisi terus berupaya mengungkap kasus ini serta menemukan orang tua bayi yang terbuang tersebut.

Pembahasan

Model analisis wacana versi Roger Fowler secara umum menampilkan cara analisis pada klasifikasi Kosakata dan tata bahasa, akan tetapi pada penelitian ini dilakukan hanya pada klasifikasi kosakata saja.

Tidak hanya dengan kita melihat akan tetapi dengan perkembangan zaman pun kita dapat melihat perkembangan peristiwa di

dunia, seperti pada dunia internet yang memiliki persaingan media online sangat ketat. Berita yang dimuat oleh surat kabar banyak diminati maka berita tersebut harus unik, juga pemilihan kosa kata yang tepat yang mampu mengundang rasa tertarik dari pembaca untuk menyimak atau mengikuti berita yang dimuat pada berita online.

Salah satu berita online yang akan dianalisis adalah Jabartrust.Com yang berjudul Kampung Dangdeur Subang Digemparkan Mayat Bayi Di Kantung Kresek.

Penggunaan kosakata tertentu mampu menarik pembaca untuk membuat suatu klasifikasi tertentu dari sebuah realitas sesuai dengan berita yang dibaca. Penggunaan kosakata yang tepat mampu menimbulkan dampak dalam mengklasifikasi pada pemikiran pembaca. Pemilihan kosakata yang tepat juga dapat memengaruhi pembaca untuk berfikir hal lain diluar berita yang dibaca. Kosakata selain digunakan untuk klasifikasi juga digunakan untuk menarik pembaca untuk memberikan pendapat atau pemikiran yang sama sesuai dengan pemikiran media online.

1. Kosakata Klasifikasi

Di dalam pemberitaan pembuangan bayi yang diunggah pada Senin, 6 November 2023 yang berjudul:

"Kampung Dangdeur Subang Digemparkan Mayat Bayi di Kantung Kresek" terdapat satu data yang termasuk kriteria kosakata membuat klasifikasi yakni penggunaan kosakata "Digemparkan!".

Penggunaan kosakata "Digemparkan" dipilih oleh penulis

untuk memunculkan sebuah berita yang benar-benar menghebohkan masyarakat subang. Dalam pemberitaan pembuangan bayi diatas redaksi menggunakan kosakata membuat klasifikasi "digemparkan!" untuk menggambarkan suasana masyarakat yang digegerkan oleh penemuan bayi. Penggunaan kosakata "penemuan bayi" bertujuan untuk menimbulkan banyak pertanyaan dari pembaca.

Kosakata membuat klasifikasi terdapat pada penggunaan kosakata "dibuang" yang berarti tidak mengingikan bayi tersebut.

Selanjutnya pada kutipan berita paragraf pertama,

"mayat bayi yang tergeletak dalam sebuah kantung kresek."

Penggunaan kata "tergeletak" merupakan pemasifan kosakata sehingga pembaca fokus pada kondisi korban. Selanjutnya penggunaan kosakata "kantung kresek" dengan tujuan untuk mendeskripsikan bahwa bayi tersebut memiliki keadaan yang menyedihkan.

Pada kutipan berita paragraf kedua terdapat kalimat aktif yang menunjukkan siapa yang melaporkan kejadian tersebut, berikut kutipan beritanya.

"Mayat bayi ini pertama kali ditemukan oleh seorang pemulung yang sedang mengais sampah di pinggir sungai. Saat mendekati kantung kresek berwarna kuning, dia mencium bau busuk yang sangat menyengat, dan segera melaporkannya kepada polisi."

Penggunaan kosakata membuat klasifikasi terdapat pada kosakata "polisi" yang berarti hanya

pihak itulah yang berkuasa atau berwenang menangani kasus tersebut.

2. Kosakata Pemarjinalan

“Warga dan pengguna jalan di Kampung Dangdeur, Subang, Jawa Barat, digemparkan oleh penemuan mayat bayi yang tergeletak dalam sebuah kantung kresek. Kejadian ini menyebabkan kerumunan warga dan pengguna jalan yang penasaran ingin melihat mayat bayi yang diduga sengaja dibuang oleh orang tuanya.”

Pada kutipan berita paragraf pertama terdapat kosakata pemasifan pelaku (subyek) pembuangan bayi sehingga pembaca fokus kepada objek berita yakni mayat bayi yang ada di kantung kresek seperti pada kutipan di atas.

Pemasifan kosakata juga terdapat pada berita paragraf keempat, berikut kutipan beritanya.

“Polisi saat ini tengah menyelidiki dan mencari orang tua yang diduga tega membuang bayi tersebut. Diduga mayat bayi ini dibuang dari atas jembatan karena kehadirannya tidak diinginkan..”

Penggunaan kosakata “menyelidiki” digunakan agar para pembaca memberikan tanggapan yang positif, karena polisi mencoba mencari pelaku pembuangan bayi tersebut. Penggunaan kosakata “tergeletak” bertujuan untuk menggambarkan keadaan fisik atau kondisi si bayi tersebut yang sengaja dibungkus oleh pelaku (subyek) ketika ditemukan oleh warga.

3. Kosakata Membatasi Pandangan

“Kepolisian yang tiba di lokasi segera melakukan olah tempat

kejadian perkara (TKP) bersama mayat bayi yang diperkirakan baru dilahirkan dan sudah meninggal selama dua hingga tiga hari”.

Selanjutnya redaksi menggunakan kosakata “bayi baru lahir” pada kutipan berita diatas merupakan sebuah penggambaran si bayi yang masih kecil diperkirakan sudah meninggal selama dua hingga tiga hari.

Pada kutipan berita diatas juga terdapat kosakata membatasi pandangan yakni terdapat pada kutipan

“Warga dan pengguna jalan di Kampung Dangdeur, Subang, Jawa Barat, digemparkan oleh penemuan mayat bayi yang tergeletak dalam sebuah kantung kresek.”

Dalam Kutipan di atas hanya masyarakat lingkungan tersebut yang geger atau heboh disebabkan adanya kejadian pembuangan bayi.

4. Kosakata Pertarungan Wacana

“Kejadian ini telah menciptakan kehebohan di wilayah tersebut, dan polisi terus berupaya mengungkap kasus ini serta menemukan orang tua bayi yang terbuang tersebut”

Dari kosakata “kehebohan” merupakan sebuah gambaran bahwa dilingkungan tersebut terdapat suatu keramaian untuk saling bertukar argumentasi atau wacana, karena pihak berwenang belum memutuskan atau mengungkapkan siapa orang tua atau pelaku dari mayat bayi tersebut.

5. Kalimat Pasif

"Diduga mayat bayi ini dibuang dari atas jembatan karena kehadirannya tidak diinginkan"

Dari teks pemberitaan yang telah dikutip data dilihat secara jelas bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam penyelidikan tidak dijelaskan nama dari seseorang atau kelompok (pelaku).

6. Nominalisasi

"Kami sangat terkejut dengan penemuan mayat bayi ini. Semoga pelaku segera ditangkap dan dibawa ke pengadilan."

Pemberitaan yang telah dikutip dilihat secara jelas bahwa pihak-pihak yang melakukan proses eksekusi dikaburkan dalam pemberitaan dengan menggunakan kosakata nomina yaitu "penemuan" umumnya dilakukan dengan menggunakan imbuhan *pe-an*. Yang berhubungan dengan transformasi dari bentuk kalimat aktif (dalam struktur kalimat) membutuhkan subjek serta selalu berbentuk kata kerja apa yang dilakukan (proses) oleh subjek.

4. Simpulan

Dalam sebuah pemberitaan di media massa, terdapat banyak kriminalitas dan kejahatan yang telah diungkapkan pelakunya atau masih dalam penyelidikan, dalam kasus ini para pelaku belum tertangkap dan masih diselidiki. Dari kosakata atau bahasa yang diungkapkan oleh penulis pada berita, pembaca akan terbawa oleh suasana yang diceritakan atau diungkapkan oleh penulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa wacana berita online Jabartrust.com,

berita Kampung Dangdeur Subang Digemparkan Mayat Bayi Di Kantong Kresek terdapat tiga data penggunaan kosakata membuat klasifikasi yakni pada judul berita, berita paragraf pertama, dan berita paragraf ke dua. Penggunaan kosakata membuat klasifikasi bertujuan untuk menarik pembaca kedalam suatu pemikiran tertentu yang diinginkan oleh media online tersebut.

Terdapat dua klasifikasi kosakata Pamarjinalan atau penggunaan pemasifan kosakata terdapat pada berita paragraf pertama dan berita pada paragraf keempat. Penggunaan pemasifan kosakata bertujuan untuk menghilangkan siapa pelaku (subyek) sehingga pembaca lebih fokus kepada si korban (bayi) dan memunculkan rasa simpati terhadap bayi tersebut.

Penggunaan kosakata membatasi pandangan terdapat pada berita paragraf pertama dan ketiga. Penggunaan kosakata membatasi pandangan yaitu redaksi menggunakan kosakata "bayi baru lahir" pada kutipan berita di atas merupakan sebuah penggambaran si bayi yang masih kecil diperkirakan sudah meninggal selama dua hingga tiga hari dan hanya masyarakat lingkungan tersebut yang geger atau heboh disebabkan adanya kejadian pembuangan bayi, hal ini digunakan untuk membatasi kehebohan yang terjadi pada lingkungan tersebut.

Penggunaan kosakata pertarungan wacana terdapat pada berita paragraf ketujuh yang dari kosakata "kehebohan" merupakan sebuah gambaran bahwa dilingkungan tersebut terdapat suatu

keramaian untuk saling bertukar argumentasi atau wacana, karena pihak berwenang belum memutuskan atau mengungkapkan siapa orang tua atau pelaku dari mayat bayi tersebut.

Dari berita tersebut dapat digambarkan bahwa masih ada orang tua yang tega membunuh dan membuang bayi yang baru dilahirkan, sehingga kita sebagai masyarakat harus berhati-hati terhadap pergaulan bebas agar tidak terjerumus kedalam jurang dosa yang sangat besar.

Daftar Pustaka

- Aditya, P. (2023). *Kampung Dangdeur Subang Digemparkan Mayat Bayi Di Kantung Kresek*. Jabartrust.com. <https://jabartrust.com/regional/kampung-dangdeur-subang-digemparkan-mayat-bayi-di-kantung-kresek/> diakses 19 desember 2023
- Afria, R. (2017). Inventarisasi Kosakata Arkais Sebagai Upaya Penyelamatan dan Perlindungan Bahasa Melayu Kuno di Provinsi Jambi. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 1(2), 254 - 265. <https://doi.org/10.22437/titian.v1i2.4232>
- Afria, R., & Sanjaya, D. (2020). Leksikon-Leksikon Tradisional dalam Permainan Ekal dan Layangan di Jambi. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 4(1), 135-147. <https://doi.org/10.22437/titian.v4i1.9555>
- Afria, R., Fardinal, F., & Putri, O. D. (2023). The Term Challenge in Social Media: A Lexicological Study. *Proceeding International Conference on Malay Identity*, 4, 132-139. Retrieved from <https://www.conference.unja.ac.id/ICMI/article/view/270>
- Afria, R., Harianto, N., Izar, J., & Putri, I. H. (2022). Klasifikasi Leksikon dalam Tradisi Adat Menegak Rumah di Desa Air Liki Kabupaten Merangin. *Prosiding Seminar Nasional Humaniora*, 2, 11-19. Retrieved from <https://www.conference.unja.ac.id/SNH/article/view/208>
- Afria, R., Kusmana, A., & Prawolo, I. (2020). Kata Kata Emosi dalam Cerpen Cerita Buat Para Kekasih karya Agus Noor: Kajian Leksikologi. *Salingka: Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 17(2), 165-178. <https://doi.org/10.26499/salingka.v17i2.330>
- Andrianto, S. (2016). *Pemberitaan calon kepala daerah dalam Pilkada 2015*. *Interaksi Online*. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/11264/10922>
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aulia Rahmawati. (2019). *Media dan Gender, Sebuah Pengantar*. Bandung: Prenada Media.

- Badara, A., & Jamiludin. (2020). *Representation of Indonesian women workers: A critical discourse analysis on the newspapers of nationalist-secular and Islamic ideological perspectives*. Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies, 10(1), 79–101. <https://doi.org/10.18326/ijms.v10i1.79-101>
- Bro, P., & Wallberg, F. (2014). *Digital gatekeeping: News media versus social media*. Digital Journalism, 2(3), 446–454. <https://doi.org/10.1080/21670811.2014.895507>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Eryanto. (2011). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fowler, R. (1996). *Language in the News: Discourse and Ideology in the Press*. Routledge.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. Sage in association with the Open University.
- Harcup, T., & O'Neill, D. (2017). *What is News?: News values revisited (again)*. Journalism Studies, 18(12), 1470–1488. <https://doi.org/10.1080/1461670X.2016.1150193>
- Haryatmoko. (2017). *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis), Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hikmawati, E. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. Rajagrafindo. Persada. <https://etheses.uinsgd.ac.id/31676/1/Metodologi%20Penelitian.pdf>. Diakses 19 desember 2023
- Iskandar, D. (2021). *Discourse in Indonesian newspaper reports: A case study of Indonesian President Election Campaign from 2014 to 2019*. Psychology and Education, 58. Retrieved from www.psychologyandeducation.net
- Limilia Putri, & Ditha Prasanti. (2016). *Representasi ibu bekerja vs ibu rumah tangga di media online: Analisis wacana pada situs Kompasiana.Com*. Jurnal Ilmiah Kajian Gender, VI.
- Lukina, M. M., & Tolokonnikova, A. V. (2021). *Conflict on the agenda of Russian news agencies: A study in the context of constructive journalism*. Vestnik Moskovskogo Universiteta. Seriya 10. Zhurnalistika, (5), 27–50. <https://doi.org/10.30547/VESTNIK.JOURN.5.2021.2750>
- Mondry. (2016). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik (Edisi Kedua)*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Parker, L. (2016). *The theory and context of the stigmatization*

- of widows and divorcees (janda) in Indonesia. Indonesia and the Malay World*, 44(128), 7–26.
<https://doi.org/10.1080/13639811.2015.1100863>
- Rahman, E.F., Agus. H., (2023). *Strategi Penggunaan Kosakata Dan Tata Bahasa Pada Berita Media Online Indonesia (Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler)*. *Metaphora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. 10 [1] 13-18.
<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/17670> diakses 19 Desember 2023
- Rahmatika, A. (2020). *Representasi perempuan dalam iklan rokok*. *Al-MUNZIR*, 13(2), 179.
<https://doi.org/10.31332/am.v13i2.1999>
- Reese, S. D. (2007). *Journalism Research and the Hierarchy of Influences Model: A Global Perspective*. *Brazilian Journalism Research*, 3(2), 29–42.
<https://doi.org/10.25200/bjr.v3n2.2007.116>
- Romli, R., Roosdinar, M. M., & Nugraha, A. R. (2019). *Representasi perempuan dalam film Ayat-Ayat Cinta*. *Jurnal Komunikasi Global*, 7(2), 183–204.
<https://doi.org/10.24815/jkg.v7i2.11239>
- Safira, N. F., Herman, A., & Alatas, R. (2022). *Analisis wacana kekerasan seksual terhadap perempuan dalam pemberitaan Republika Online*. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 5(2), 177.
<https://doi.org/10.24198/jkj.v5i2.36524>
- Santosa, A. (2017). *Peran Media Massa dalam Mencegah Konflik*. Retrieved from <http://www.dewanpers.or.id>